

Alih Wahana Epos Ramayana Episode anoman Dutadalam *Digital Illustration* sebagai Media Pengembangan Budaya Berbasis Digital

I Made Suastika
Universitas Udayana
psuastika26@gmail.com

I Gusti Agung Ayu Laksmi Dewi
Universitas Udayana
ayulaksmiidewi@gmail.com

Putu Diah Savitri
Universitas Udayana
diahsavitri68@gmail.com

Abstrak

Karya sastra tradisional menyimpan berbagai nilai-nilai kehidupan yang tidak habis tergerus zaman dan masih relevan diterapkan pada era saat ini. Karya sastra tradisional yang begitu banyak mencerminkan nilai-nilai kehidupan salah satunya adalah Kakawin Ramayana. Kakawin ini menjadi salah satu peninggalan besar dari kesusastraan Jawa Kuno yang masih terlestari di Bali. Karya ini begitu banyak menginspirasi seniman-seniman Bali dalam setiap produk-produk budaya yang dihasilkan, seperti seni tari, drama, lukis, dan lain sebagainya. Seiring perkembangan zaman, Kakawin Ramayana maupun karya sastra Jawa Kuno masih dapat bersaing dengan cerita-cerita modern yang menampilkan tokoh-tokoh heroik. Melihat ketersediaan sumber daya budaya yang berlimpah serta peluang usaha yang besar, sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Berkaitan dengan itu, penelitian ini mencoba untuk mengembangkan produk kreatif yang bersumber dari Kakawin Ramayana. Penelitian ini membahas mengenai episode Hanoman Duta dalam Kakawin Ramayana dan pengembangannya pada era ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan, metode analisis data menggunakan metode deskriptif analitik, serta penyajian hasil analisis data dengan metode formal dan informal. Penelitian ini menggunakan teori alih wahana dengan hasil penelitian: Kakawin Ramayana episode Hanoman Duta yang sarat akan nilai kepahlawanan dapat ditransformasikan ke dalam model desain modern tanpa mengurangi nilai yang terkandung dan tetap memiliki nilai estetika.

Kata Kunci: *alih wahana, ramayana, ilustrasi digital*

Abstract

Traditional literary works hold various values of life that are not eroded by the times and are still relevant to be applied in the current era. One of the many traditional literary works that reflect the values of life is Kakawin Ramayana. This Kakawin is one of the great legacies of ancient Javanese literature that is still preserved in Bali. This work has inspired so many Balinese artists in every cultural product produced, such as dance, drama, painting, and so on. Along with the times, Kakawin Ramayana and other ancient

Javanese literary works can still compete with modern stories featuring heroic characters. Seeing the availability of abundant cultural resources and great business opportunities, it is unfortunate if they are not utilized properly. In this regard, this research attempts to develop creative products derived from the Kakawin Ramayana. This research discusses the Hanoman Duta episode in Kakawin Ramayana and its development in this era. This research is qualitative research with data collection method using literature study method, data analysis method using analytical descriptive method, and presentation of data analysis results with formal and informal methods. This research uses the theory of vehicle transfer with the results of the research: Kakawin Ramayana episode Hanoman Duta which is full of heroic values can be transformed into a modern design model without reducing the values contained and still has aesthetic value.

Keywords: *transfer vehicle, ramayana, digital illustration*

1. Pendahuluan

Evolusi zaman menyebabkan perubahan tatanan kehidupan masa kini. Berbagai aspek kehidupan turut dipengaruhi seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, serta sosial budaya. Contoh nyata perkembangan tersebut tampak dari banyaknya penelitian untuk memperbarui ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat. Selain itu, adanya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh di segala aspek kehidupan utamanya turut mempermudah kehidupan bahkan juga memudahkan perkembangan ilmu pengetahuan dari segi penelitian dan penyebaran.

Begitu juga evolusi zaman berpengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat khususnya masyarakat Bali. Dampak dari adanya perkembangan teknologi mampu membawa masyarakat ke arah positif bahkan negatif. Dampak positif yang dapat diterima yakni dapat membantu untuk mendokumentasikan warisan-warisan budaya berupa lisan dan tulis serta membantu memudahkan kegiatan sehari-hari. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan berupa degradasi kebudayaan karena adanya modernisasi. Sehingga banyak sekali kebudayaan yang mulai terlupakan, salah satunya karya sastra.

Karya sastra merupakan luapan atau penjelmaan perasaan, pikiran, dan pengalaman (dalam arti luas) pengarangnya (Pradopo, 2012:114). Karya sastra tidak lahir dari sebuah kekosongan, melainkan lahir dari suatu kenyataan dari masyarakat (Teeuw dalam Pradopo, 2012:167). Sehingga karya sastra dapat dimaknai sebagai hasil pemikiran imajinatif seseorang yang mencerminkan kebudayaan di suatu daerah. Di Bali masih tersimpan banyak karya sastra yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan oleh

masyarakat. Salah satu karya sastra yang eksistensinya masih kuat di Bali adalah Kakawin Ramayana. Kakawin Ramayana merupakan satu-satunya karya puisi yang berasal dari zaman Jawa Tengah dan memiliki berbagai versi. Hooykaas (dalam Zoetmulder, 1983:294) berpendapat bahwa Kakawin Ramayana umumnya diakui sebagai adi kakawin (kakawin pertama dan teladan) bagi serangkaian karya serupa dalam sastra Jawa-Bali yang tersebar sepanjang suatu kurunwaktu yang meliputi seribu tahun. Kakawin karangan Rsi Walmiki ini mengisahkan ketujuhkanda yang menjadi bagian dari cerita Ramayana. Salah satu episode yang menarik untuk diteliti adalah episode Hanoman Duta yakni ketika Sang Hanoman diutus oleh Sang Rama untuk menemui Sita yang sedang ditawan di Alengka Pura. Dalam episode ini terdapat banyak nilai kehidupan yang dapat diteladani. Hal itulah yang mampu menarik minat untuk meneliti bagian dari Kakawin Ramayana yang nantinya dialihwahanakan menjadi sebuah gambar ilustrasi untuk menyiratkan nilai-nilai kehidupan tersebut.

Alih wahana merupakan suatu inovasi untuk pengembangan budaya dan sastra di era digital saat ini. Menurut Damono (2009: 128) alih wahana merupakan perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Dalam kesempatan ini akan dilakukan penelitian mengenai alih wahana dari karya sastra kakawin yaitu Kakawin Ramayana episode Hanoman Duta ke dalam *digital illustration*. Hasil alih wahana berupa *digital illustration* tersebut nantinya dapat diaplikasikan dalam berbagai produk sehingga mampu menghasilkan produk inovatif yang memiliki nilai jual tinggi. Adanya inovasi ini merupakan pengaruh adanya kolaborasi antara perkembangan teknologi dan upaya pelestarian kebudayaan berupa karya sastra. Sehingga masyarakat masih dapat mengenal dan melestarikan kebudayaannya dalam bentuk yang lebih modern.

Permasalahan yang akan diteliti mengenai isi dari episode Hanoman Duta dalam Kakawin Ramayana dan nilai-nilai yang terkandung dalam episode tersebut serta akan membahas mengenai pengembangan dari episode tersebut ke dalam *digital illustration*. Penelitian ini akan menggunakan teori alih wahana dari Damono. Melalui penelitian ini diharapkan mampu sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada penelitian-penelitian lainnya dan mampu melahirkan inovasi baru berupa produk-produk inovatif yang dapat membuka peluang usaha yang menjanjikan.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif, yakni jenis penelitian tanpa melibatkan perhitungan angka dalam data. Penelitian ini terdiri

atas tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode studi kepustakaan yang dibantu dengan teknik simak dan catat. Analisis data menggunakan metode deskriptif analitik, dan penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal.

Sumber data yang digunakan berasal dari buku *Kakawin Ramayana* cetakan pertama Dinas Pendidikan Dasar Provinsi Daerah Tingkat I Bali Tahun 1990 dan dibantu dengan buku *Kekawin Ramayana I* (1987) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori transformasi untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Transformasi dapat diartikan sebagai sebuah perubahan, pemindahan, atau pertukaran dari suatu bentuk ke bentuk lainnya yang dapat dilakukan dengan menghilangkan, memindahkan, menambah, atau mengganti unsur yang ada (Purnomo dkk, 2018).

3. Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mengapresiasi serta menginventarisasi karya sastra lama ke dalam inovasi bentuk baru atau alih wahana dengan memanfaatkan sumber daya teknologi serta sumber daya manusia yang tersedia. Begitu pula, penelitian ini menyinggung persoalan sastra mengenai nilai yang termuat dalam sumber teks yang digunakan sebagai dasar di dalam kajian alih wahana ini. Tentu saja hasil dari penelitian ini adalah menjawab persoalan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Sehingga, dari penelitian ini, salah satunya menghasilkan luaran berupa produk inovasi “*digital design*” yang disajikan dan dikemas ke dalam benda-benda yang memiliki nilai jual, seperti *shirt*, topi, totebag, mug, *case*, dan masih banyak produk lainnya. Dalam hal lain, penelitian ini juga mengkaji nilai yang terkandung di dalam teks Kakawin Ramayana melalui kutipan bait-bait kakawin yang relevan yang digunakan sebagai referensi di dalam penyusunan “*digital design*”. Penjelasan lebih lengkapnya akan disajikan di dalam *point* pembahasan.

4. Pembahasan

Sudah tidak asing lagi mendengar teks Ramayana, yang memang merupakan wiracarita terkenal selain Mahabharata. Ramayana memiliki 7 sub bagian yang biasanya disebut dengan Sapta Kanda. Salah satu episode yang berkesan di antara episode-episode lainnya adalah episode “Hanoman Duta” yaitu disaat Sang Hanoman memporak-porandakan Kerajaan Alengka dalam misinya untuk menemui Dewi Sita. Berikut ini merupakan narasi singkat mengenai episode “Hanoman Duta”.

“Kisah ini menceritakan ketika Sang Hanoman, yang dikirim oleh Sri Rama, berangkat untuk mencari Dewi Sita di Kerajaan Alengka. Dalam pencariannya, Hanoman menemukan Dewi Sita di Taman Angsoka, tempat ia ditawan oleh Sang Rahwana. Dengan keberanian dan kekuatannya, Hanoman mulai mengacaukan taman itu, yang kemudian memicu kemarahan Rahwana. Pertikaian antara Hanoman dan Rahwana pun tak terelakkan. Dalam pertempuran ini, Hanoman akhirnya berpura-pura kalah dari Raksasa Indrajit. Namun, ini hanyalah strategi Hanoman. Setelah itu, ia berhasil memusnahkan Kerajaan Alengka dan mengubahnya menjadi lautan api, menunjukkan kekuatan dan kecerdasannya yang luar biasa.”

Narasi tersebut ialah ringkasan dari kisah dari Sang Hanoman ketika ia diutus oleh Sri Rama menuju ke Kerajaan Alengka. Melalui ringkasan tersebut, tersirat banyak nilai kehidupan yang dapat diteladani oleh masyarakat. Terlebih lagi eksistensi Kakawin Ramayana di masa kini yang tetap lestari. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya komik- komik Ramayana yang beredar dan bait-bait Kakawin Ramayana kerap ditembangkan untuk mengiringi upacara keagamaan Hindu di Bali bahkan kerap kali diperlombakan. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa Kakawin Ramayana masih mempunyai eksistensi yang kuat di tengah evolusi zaman saat ini. Adanya perkembangan di berbagai aspek tidak meruntuhkan eksistensi kakawin tersebut, melainkan berkolaborasi antara perkembangan IPTEK dengan karya sastra kuno.

Selanjutnya, untuk melihat nilai yang terkandung dalam episode Hanoman Duta adalah dengan menginterpretasikan kutipan bait-bait kakawin pada Kakawin Ramayana yang merujuk pada episode Hanoman Duta tersebut. Dari hasil pengamatan, didapati sebanyak 2 nilai yang terkandung dalam bait-bait Kakawin Ramayana episode Hanoman Duta, yang pertama adalah nilai kepahlawanan, dan yang kedua adalah nilai kesetiaan.

Berikut ini merupakan kutipan nilai-nilai yang ditemukan di dalam kutipan Kakawin Ramayana episode Hanoman Duta.

*“.....nirbhayātaḥ manah Sang Hanūmān mulat kādbhutēkaṅ watēk rākṣasē sor
kasoran kaśūran kawīran kadhīran tuwi,”*

(Kakawin Ramayana XI.1.3)

‘.....Sang Hanoman tak gentar, raksasa-raksasa yang berada di bawah sangat heran melihatnya, mereka agak kurang dalam hal keberanian, keperkasaan, dan keteguhan jiwa’

(Kakawin Ramayana XI.1.3)

Pada penggalan kutipan bait Kakawin Ramayana ini, menggambarkan keadaan Sang Hanoman yang menerjang pasukan raksasa di Kerajaan Alengka tanpa ada perasaan takut. Sikap Sang Hanoman saat itu menggambarkan sikap kepahlawanan yang gagah berani, dimana ia dengan percaya dirinya menerobos ke dalam wilayah musuh. Jika diinterpretasikan lebih luas, sikap Sang Hanoman di atas dilandasi oleh kesetiaan dan tanggung jawab dirinya untuk menuntaskan tugas yang diberikan oleh Sri Rama kepadanya perihal mencari keberadaan Dewi Sita. Sebagai seorang utusan, pantang dalam dirinya untuk menyerah dalam menghadapi situasi apapun, sekalipun diterjang oleh banyak musuh dalam menuntaskan kewajibannya.

“nà lwir ning ràjya Lêngkà matunu ya mananàng nàgapuspe natar nya, mandàrà soka punnàga ya rabhasa gêsêng ronya kêmbang nya pàng nya, tañjung poh hambawang nyù maja kadi pinusus jambu wulwan katonwan, duryyan manggusta puryyan panasa kapanasan nàsa sakweh nya sirnna.”

(Kakawin Ramayana XI.1.3)

‘Demikian keadaan istana Lengka terbakar, pohon nagasari yang berada di halaman hancur, pohon-pohon mandara, angsoa, camplung roboh terbakar daunnya bungunya dan cabangnya, pohon tanjung, mangga, embancang, kelapa, maja seperti diguncang-guncang, jambu dan rambutan terbakar, durian, manggis, pisang, sukun kepanasan dan sirna semua’

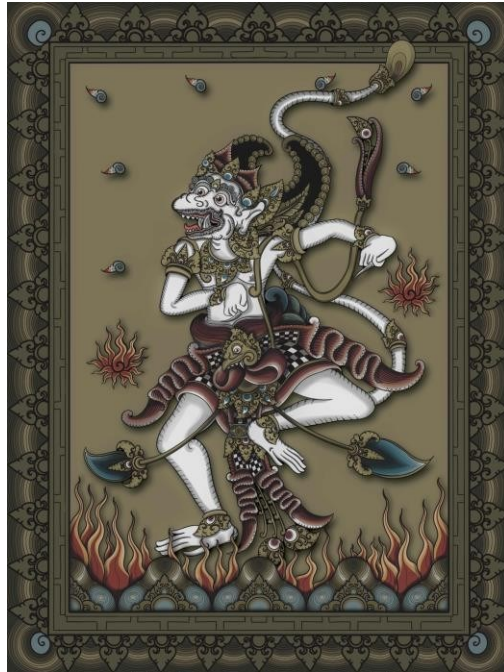
(Kakawin Ramayana XI.1.3)

Kutipan bait kakawin di atas ini menunjukkan bagaimana keadaan Kerajaan Alengka yang telah dibumihanguskan oleh Sang Hanoman. Bait kakawin ini yang menjadi salah satu referensi dalam kegiatan alih wahana dari bentuk teks menjadi sebuah bentuk visual *digital design*. Selain itu, penggalan kakawin yang menggambarkan hancurnya Kerajaan Alengka ini juga dibantu dan diperkuat dengan sumber referensi visual berupa *prasi*.



Gambar 4.1 Prasi Ramayana

Berangkat dari teks dan juga sumber referensi visual *prasi*, dikembangkanlah sebuah *digital design* yang secara spesifik menggambarkan momen pada saat Sang Hanoman memorak-porandakan Kerajaan Alengka menjadi lautan api. Adapun visualnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Digital Design

Visual ini merupakan penggambaran imajinasi Sang Hanoman pada saat membakar Kerajaan Alengka menjadi lautan api. Visual di atas kemudian dapat diterapkan di beberapaproduk yang memiliki nilai jual seperti *t-shirt*, topi, *totebag*, *mug*, *case*, dan masih banyak produk lainnya. Ini dapat menjadi salah satu sumber penghasilan atau pilihan bisnis untuk orang-orang, karena sifat desain yang bisa diterapkan di berbagai hal dan dapat diproduksi secara berulang-ulang. Adapun contoh produknya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.3 Produk *Digital Design*

5. Kesimpulan

Kakawin Ramayana merupakan salah satu karya sastra Jawa Kuno yang kaya akan nilai salah satunya dalam episode Hanoman Duta yang mengandung nilai kepahlawanan & kesetiaan. Kakawin Ramayana dalam episode Hanoman Duta dapat dialihwahanakan ke dalam desain digital yang dapat menghasilkan produk-produk inovatif dan memiliki nilai jual tinggi.

6. Daftar Pustaka

- Anonim. 1990. *Kakawin Ramayana Miwah Teges Ipun I*. Denpasar: Dinas Pendidikan DasarProvinsi Daerah Tingkat 1 Bali.
- Pratiwi, Diah & Maharani Intan Andalas. 2020. Kehidupan Tokoh Anne Mary dalam NovelSekuntum Ruh Dalam Merah Karya Nnaning Pranoto: Kajian Intertekstual. *Jurnal SastraIndonesia*, 9(2), 119-124.
- Purnomo, M.H dan Kustoro, K. 2018. Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi DjokoDamono. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(2), hlm. 329-340.
- Warna, Wayan dkk. 1987. *Kekawin Ramayana I*. Denpasar: Dinas Pendidikan Dasar Provinsi Dati I Bali.
- Widyaningrum, Rahmatia Ayu. 2023. Dari Naskah Kuno Menjadi Komik: Alih WahanaTeks Mahabharata ke dalam Komik Wayang Ala Manga. *Jurnal Seni Urban*, 7(2), 81-96.
- Zoetmulder. 1983. *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Djambatan